

---

**PELATIHAN TOEFL DAN PENDAMPINGAN BEASISWA  
UNTUK KOMUNITAS “SCHOLARSHIP HUNTER DOMPU”  
DALAM Mendukung VISI Pendidikan Di NTB**

**Nur Wahyuni<sup>1</sup>, Idhar<sup>2</sup>, Arif Bulan<sup>3</sup>**

STKIP Yapis Dompu, Dompu<sup>1</sup>; STKIP Yapis Dompu, Dompu<sup>2</sup>; STKIP Yapis Dompu, Dompu<sup>3</sup>  
Pos-el: [n.wahyuni63@gmail.com](mailto:n.wahyuni63@gmail.com)<sup>1</sup>, [yhunidhar8899@gmail.com](mailto:yhunidhar8899@gmail.com)<sup>2</sup>, [arifbulan1@gmail.com](mailto:arifbulan1@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak.** Di Kabupaten Dompu terdapat satu komunitas yang konsen dalam mencari beasiswa, namun terdapat kendala mengenai TOEFL dan penulisan CV, essay, motivation letter, dan rencana studi. Kegiatan PKMS ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta pelatihan TOEFL dan Pendampingan Beasiswa. Adapun metode yang digunakan yaitu metode pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan dilakukan dengan cara penyampaian materi sedangkan pendampingan dilakukan dengan cara teori-praktik langsung. Hasil program ini yaitu tahap pertama yang dilakukan adalah perencanaan kegiatan seperti merencanakan tempat, materi, narasumber dan waktu. Tahap kedua yaitu melaksanakan seperti pemberian pelatihan dan pendampingan. Tahap ketiga monitoring dan evaluasi seperti melakukan evaluasi terhadap kesuksesan program. Terakhir, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan. Hal itu dilihat dari skor akhir perhitungan peningkatan pengetahuan yaitu 4.3 yang dapat dimaknai sebagai peningkatan pengetahuan pasca pelatihan dan pendampingan.

**Kata Kunci:** Beasiswa; Komunitas; Pelatihan dan pendampingan; TOEFL.

**Abstract.** In Dompu Regency there is one community that is concerned about seeking scholarships, but there are obstacles regarding the TOEFL and writing CV, essays, motivation letters, and study plans. This PKMS activity aims to increase the knowledge of TOEFL training participants and Scholarship Assistance. The method used is the method of training and mentoring. The training method is carried out by delivering material while the mentoring is carried out by direct theory-practice. The result of this program is that the first stage carried out is planning activities such as planning the place, materials, resource persons and time. The second stage is implementation such as providing training and mentoring. The third stage is monitoring and evaluation, such as evaluating the success of the program. Finally, the results of this activity showed that there was an increase in the knowledge of the participants in the activity. This can be seen from the final score of the calculation of increased knowledge, which is 4.3 which can be interpreted as an increase in knowledge after training and mentoring.

**Keyword:** Scholarship; Community; Training and mentoring; TOEFL



Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data Dompu dalam angka tahun 2017 (BPS, 2017) diketahui bahwa Kabupaten Dompu, merukan sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Indonesia. Ibu kota Dompu adalah terletak di kecamatan Dompu. Kabupaten ini berada di bagian tengah Pulau Sumbawa. Wilayahnya seluas 2.321,55 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya adalah 218.000 jiwa. Terdapat delapan kecamatan yang tersebar di kabupaten Dompu di antaranya Kecamatan Dompu, Woja, Pajo, Hu'u, Kempo, Manggelewa, Kilo, dan Pekat.

Kabupaten Dompu dan Provinsi NTB memiliki konsen yang sama dalam hal pembangunan daerah. Rencana pembangunan daerah dapat dilihat dari dokumen rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) Provinsi NTB dan Kabupaten Dompu. Berdasar analisis mendalam terhadap dokumen RPJMD Provinsi NTB terdapat rencana pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas guna mendorong peningkatan ekonomi melalui cara memberikan beasiswa Magister luar negeri 1000 orang (Bappeda, 2019). Menyekolahkan warga NTB ke luar negeri juga sudah tertuang dalam misi gubernur dan wakil gubernur.

Mulai tahun 2018 sampai tahun 2021, Pemerintah Provinsi NTB telah mengirimkan 551 masyarakat NTB untuk kuliah ke luar negeri dengan negara tujuan, Malaysia, Cina, Rusia, Taiwan, Polandia, Australia, Swedia, dan Republik Ceko. Pengiriman kuliah ke luar negeri tersebut di danai oleh pemerintah NTB dengan beasiswa. Beasiswa itu dikenal dengan nama beasiswa NTB. Beasiswa ini dikelola penuh oleh satu lembaga mitra pemerintah bernama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) NTB. Lembaga ini bertugas mengatur dan mengelola seleksi beasiswa NTB. LPP NTB adalah lembaga bentukan pemerintah yang bergerak di bidang pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di daerah Nusa Tenggara Barat, dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat NTB untuk menempuh pendidikan di luar negeri.

Penguatan SDM menjadi salah satu fokus pembagunan NTB, hal itu seperti tertuang dalam RPJMD NTB. Hal in wajar karena SDM menjadi pemeran utama dalam memberikan sumbangsih perubahan tatanan masyarakat. Almasri (Almasri, 2016) menyebutkan bahwa sumber daya manusia (SDM) mempunyai posisi sentral dalam mewujudkan kinerja pembangunan, yang, yang menempatkan manusia dalam fungsinya sebagai *resource* pembangunan. Hal ini sejalan dengan RPJMD NTB yang merupakan penjabaran dari visi misi dan program kepala daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan pembangunan daerah dan keuangan daerah, serta program perangkat daerah dan lintas perangkat daerah yang disertai dengan indikasi kerangka pendanaan untuk jangka waktu lima tahun (Bappeda, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan direktur LPP NTB disebutkan bahwa gubernur NTB akan berkomitmen meningkatkan sumber daya manusia di NTB melalui program beasiswa. Beasiswa ini, masih berdasarkan hasil wawancara dengan direktur LPP NTB, bukan saja untuk jengang magister, namun juga untuk jenjang sarjana dan jenjang doktor. Intinya adalah, baik jenjang sarjana, magister dan doktor mendapatka

kesempatan yang sama untuk melanjutkan kuliah ke luar negeri pada negara-negara tujuan yang telah melakukan perjanjian kerjasama dengan pemerintah NTB. Selain itu, berdasarkan data yang disampaikan oleh direktur LPP NTB bahwa hingga tahun 2021 ini baru 7 orang dari Kabupaten Dompu yang mendapat beasiswa Gubernur.

Konsekwensi dari kuliah ke luar negeri adalah harus bisa menguasai bahasa internasional yaitu bahasa Inggris. Di era globalisasi ini serta era revolusi industry 4.0 salah satu kemampuan yang harus dimiliki yaitu kemampuan berbahasa Inggris (Purwati, Mardhiah, Nurhasanah, & Ramli, 2022). Lubis dan Irmayana (2019), Salam (2017) mengungkapkan bahwa setiap daerah harus memprioritaskan keterampilan berbahasa Inggris agar tetap bisa bertahan di arus globalisasi.

Terdapat satu komunitas di Dompu yang sangat ingin menguasai bahasa Inggris khususnya TOEFL. Komunitas ini bernama *Dompu Scholarship Hunter Community* (DSHC). Pada awal pembentukannya, tahun 2019, komunitas ini bertujuan untuk bersama-sama sukses mencari beasiswa untuk kuliah terutama kuliah ke luar negeri. Berdasarkan wawancara dengan ketua DSHC bahwa memang sedari awal pembentukannya para anggota komunitas ini memiliki visi-misi yang sama yaitu bagaimana untuk mendapatkan beasiswa dan kuliah ke luar negeri. Hingga tahun 2020 ini berdasarkan wawancara dengan Kaimudin, S.Pd. (ketua DSHC) terdapat 76 anggota DSHC di Kabupaten Dompu. Anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang seperti guru, *fresh graduate*, mahasiswa tingkat akhir dan siswa tingkat akhir. Jika dirincikan dengan persentase, anggota DSHC berlatar belakang guru sebesar 16%, *fresh graduate* 42%, mahasiswa tingkat akhir 37%, dan siswa SMA tingkat akhir sebesar 5%.

TOEFL merupakan singkatan dari *test of English as a foreign language*. TOEFL adalah tes kemampuan berbahasa Inggris yang diperlukan sebagai persyaratan utama daftar kuliah di kampus luar negeri. Tes ini sangat diperlukan bagi pendaftar atau pembicara yang bukan berasal dari negara yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Tes TOEFL biasanya diselenggarakan oleh kantor ETS (*Educational Testing Service*) di Amerika Serikat untuk semua peserta tes di seluruh dunia. Selain itu, Kaimudin, S.Pd., selaku ketua DSHC, mengungkapkan bahwa ada beberapa catatan penting kenapa DSHC tertarik bekerjasama dengan tim PKMS untuk menyelenggarakan program ini pertama yaitu) jarak antara Dompu dengan pulau sumbawa sangat jauh sehingga tidak memungkinkan untuk mengikuti pelatihan di kampus UTS, 2) biaya pelatihan yang cukup mahal sehingga membutuhkan biaya lebih jika harus mengikuti pelatihan di UTS. Keyakinan DSHC bermitra dengan tim PKMS ini adalah jarak yang dekat serta tidak memerlukan biaya.

Inventarisasi permasalahan mitra dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan diskusi dengan ketua dan anggota. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 1) anggota DSHC ingin melanjutkan kuliah ke jenjang lebih tinggi namun terkendala kemampuan bahasa Inggris (TOEFL), 2) anggota DSHC kesulitan akses informasi mengenai berbagai sumber beasiswa, 3) anggota DSHC terkendala biaya jika harus melanjutkan studi dengan biaya mandiri, 4) belum ada lembaga yang menyelenggarakan pelatihan khusus TOEFL di Kabupaten Dompu, 5) ada lembaga

penyelenggara pelatihan TOEFL namun jauh dan memerlukan biaya banyak, 6) anggota DSHC kesulitan mendapatkan skor TOEFL minimal seperti yang syaratkan oleh beasiswa NTB dan beasiswa LPDP, 7) anggota DSHC ingin mengetahui skor awal TOEFL mereka, 8) anggota DSHC masih banyak yang belum bisa menulis CV yang menarik sesuai dengan permintaan pemberi beasiswa, 9) anggota DSHC kesulitan menulis essay sebagai syarat beasiswa, 10) anggota DSHC kesulitan menulis *motivation letter* sebagai syarat beasiswa, 11) anggota DSHC kesulitan menulis *study plan* sebagai syarat beasiswa.

Berdasar pada analisis permasalahan di atas, maka penulis mengangkat judul pelatihan toefl dan pendampingan beasiswa untuk komunitas “*scholarship hunter Dompu*” dalam mendukung visi pendidikan di Nusa Tenggara Barat.

## **METODE**

Motode pelaksanaan program PKMS ini terdiri dari tiga tahapan. Pertama tahap persiapan program, kedua tahap pelaksanaan program, ketiga tahap monitoring, evaluasi program dan keberlanjutan program.

Tahap persiapan program merupakan tahap melakukan survey dan analisis situasi serta kebutuhan mitra. Analisis yang dilakukan dalam tahap ini berupa mendata jumlah anggota DSHC, mendata sebaran profesi anggota DSHC, menginventaris seluruh permasalahan yang dialami anggota DSHC sehingga didapatkan permasalahan seperti yang diungkapkan pada pendahuluan di atas. Setelah menginventaris semua permasalahan mitra, kemudian dirancang suatu kegiatan untuk direalisasikan guna menjawab atau mengatasi permasalahan itu.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan cara Implementasi atau pelaksanaan program PKMS yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra yang berkaitan dengan TOEFL dan syarat-syarat beasiswa.

Tahap monitoring berkaitan dengan pengumpulan berbagai informasi tentang program. Menurut Mardiana (2013) monitoring berkaitan dengan proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis tentang program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya. Tahap monitoring yang dilakukan dalam program PKMS ini yaitu mengumpulkan data mengenai perkembangan program yang telah berjalan, mencari tahu kendala selama proses kegiatan pelatihan dan pendampingan, mencari solusi terhadap masalah yang ada selama program sehingga pelaksanaannya bisa maksimal.

Wirawan (2012) mengungkapkan bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai apakah suatu program dilaksanakan sesuai rencana, mengukur pelaksanaan program sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mengambil keputusan terhadap program yang telah dijalankan. tahap evaluasi yang dijalankan dalam program ini berupa: 1) penilaian sejauh mana implementasi program PKMS yang ditargetkan telah terlaksana sesuai rencana, 2) mengukur sejauh mana program PKMS yang dijalankan sesuai

dengan prosedur yang ditetapkan, 3) mengambil keputusan perbaikan jika ada ditemukan permasalahan dalam program PKMS.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan toefl dan pendampingan beasiswa ini dilaksanakan pada tahun 2022 di STKIP Yapis Dompu. Kegiatan pelatihan berlangsung selama enam bulan. Adapun uraian lengkap mengenai waktu pelaksanaan PKMS, sesi, dan materinya akan diuraikan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1** waktu, sesi dan materi program PKMS

Minggu ke	Sesi	Materi	Keterangan
1	<i>Listening</i> (Pelatihan TOEFL)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Listening Strategies</i></li> <li>2. <i>Listen for Who, what, where</i></li> <li>3. <i>Listen for negative expression</i></li> <li>4. <i>Functions</i></li> <li>5. <i>Contrary meaning</i></li> <li>6. <i>Listen for idiomatic language</i></li> <li>7. <i>Listen for long conversations</i></li> <li>8. <i>Listen for long talks</i></li> </ol>	Terlaksana
2	<i>Structure and Written Expression</i> (Pelatihan TOEFL)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>About sentences</i></li> <li>2. <i>Problem with subject and verb agreement</i></li> <li>3. <i>Problem with parallel structure</i></li> <li>4. <i>Problem with comparative and superlatives</i></li> <li>5. <i>Problem with the form of verbs</i></li> <li>6. <i>Problems with the use of verbs</i></li> <li>7. <i>Problem with passive verbs</i></li> <li>8. <i>Problem with pronoun</i></li> <li>9. <i>Problem with nouns</i></li> <li>10. <i>Problem with adjective and adverbs</i></li> <li>11. <i>Problem with articles</i></li> <li>12. <i>Problem with prepositions</i></li> </ol>	Terlaksana
3	<i>Reading</i> (Pelatihan TOEFL)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Questions about the ideas of the passage</i></li> <li>2. <i>Directly answered questions</i></li> <li>3. <i>Indirectly answered questions</i></li> <li>4. <i>Vocabulary questions</i></li> <li>5. <i>Overall review questions</i></li> </ol>	Terlaksana
4	Pendampingan Beasiswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penulisan <i>curriculum vitae</i></li> <li>2. Penulisan <i>essay</i></li> <li>3. Penulisan <i>motivation letter</i></li> <li>4. Penulisan <i>study plan</i></li> </ol>	Terlaksana

Berdasarkan tabel 1 di atas, kegiatan pelatihan TOEFL dan pendampingan beasiswa dilaksanakan selama 4 minggu yang terbagi dalam empat sesi yaitu sesi *listening*, sesi *structure and written expression*, sesi *reading* dan sesi pendampingan penulisan CV, esai, *motivation letter* dan *study plan*. Sesi dan materi yang tertera pada tabel di atas telah dilaksanakan oleh tim penulis, dibantu oleh dua mahasiswa serta didukung oleh dua pemateri ahli di bidang TOEFL dan penulisan. Pemateri ahli tersebut merupakan lulusan magister dari Australia dan Malaysia.

**Tabel 2** Hasil nilai peningkatan pengetahuan peserta

No	Pernyataan	Nilai Rata-Rata	Kategori
1	Pasca kegiatan ini, saya menjadi lebih paham apa itu TOEFL	4.4	Sangat setuju
2	Pasca kegiatan ini, saya menjadi paham cara menjawab soal-soal Listening	4	Setuju

3	Pasca kegiatan ini, saya menjadi lebih paham cara menjawab soal-soal Structure and Written Expression (SWE)	4.1	Sangat setuju
4	Pasca kegiatan ini, saya menjadi lebih paham cara menjawab soal-soal Reading	4	Setuju
5	Pasca kegiatan ini, saya lebih paham cara menulis CV untuk keperluan pendaftaran beasiswa	4.4	Sangat setuju
6	Pasca kegiatan ini, saya lebih paham cara menulis essay untuk keperluan pendaftaran beasiswa	4.3	Sangat setuju
7	Pasca kegiatan ini, saya lebih paham cara menulis motivation letter untuk keperluan pendaftaran beasiswa	4.3	Sangat setuju
8	Pasca kegiatan ini, saya lebih paham cara menulis rencana study untuk keperluan pendaftaran beasiswa	4.4	Sangat setuju
9	Pasca kegiatan ini, saya menjadi tahu persyaratan-persyaratan untuk mendaftar beasiswa	4.5	Sangat setuju
<b>Rata-rata total</b>		<b>4.3</b>	<b>Sangat setuju</b>

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat 9 pernyataan yang mengukur tingkat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan dan pendampingan. Pasca kegiatan tersebut, peserta diberikan kuesioner secara online. Isi kuesioner tersebut seperti terlihat pada tabel di atas. Adapun rentang skor yang muncul dari kuesioner tersebut adalah 1 sangat tidak setuju, 2 tidak setuju, 3 cukup setuju, 4 setuju, 5 sangat setuju. Berdasarkan hitungan rata-rata total ditemukan skor 4.3 dengan kategori sangat setuju. Sehingga dari skor dan kategori tersebut dapat diinterpretasikan sebagai sebuah peningkatan pengetahuan. Artinya peserta pelatihan TOEFL dan pendampingan beasiswa meningkat pengetahuannya pasca kegiatan ini.

Dalam menjalankan program PKMS ini, tim penulis melakukan berbagai tahap kegiatan di antaranya tahap persiapan program pelatihan TOEFL dan pendampingan beasiswa, pelaksanaan program pelatihan TOEFL dan pendampingan beasiswa, dan tahap monitoring dan evaluasi program pelatihan TOEFL dan pendampingan beasiswa. Adapun hasil dari tahap yang disebutkan di atas akan dibahas di bawah ini.

### **Persiapan Program Pelatihan TOEFL dan Pendampingan Beasiswa**

Pada tahap persiapan, tim penulis melakukan berbagai hal terkait persiapan program. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan yaitu penentuan tempat pelatihan dan pendampingan, penentuan waktu, penentuan alat dan bahan yang diperlukan selama program, penentuan jumlah mitra yang ikut serta, penentuan narasumber yang diundang, penentuan jenis konsumsi untuk peserta, pembentukan panitia kecil pembantu, penentuan materi untuk pelatihan dan pendampingan, menyusun dan menggandakan modul untuk pelatihan TOEFL.

Adapun persiapan yang telah disebutkan di atas akan diuraikan lebih rinci pada paragraph ini. Pertama penentuan tempat kegiatan, penentuan dilakukan dengan cara analisis ketersediaan tempat di kampus STKIP Yapis Dompus. Berhubungan dengan banyaknya insentitas perkuliahan dan pemakaian ruangan kampus yang cukup padat, maka tim PKMS memutuskan memakai Aula SMAN 1 Dompus sebagai tempat kegiatan. Kedua, penentuan waktu. Penentuan waktu dilakukan berdasarkan analisis kesiapan waktu pemateri kunci dan kesiapan anggaran dan dana, sehingga waktu yang kami pakai yaitu pada rentang bulan enam sampai tujuh tahun 2022. Ketiga, penentuan alat dan

bahan. Alat dan bahan yang digunakan selama program yaitu kertas, spidol, banner, laptop, proyektor dan lain-lain.

Keempat, penentuan narasumber. Tim PKMS menentukan narasumber berdasarkan analisis kepakaran. Berdasarkan analisis itu, ditentukan narasumber kunci yaitu Diana Purwati, M.Ed. (TESOL) dan Ismail, M.A., App. Ling. Kelima, Penentuan konsumsi. Tim menyiapkan snack dan makan siang untuk peserta, pemateri, dan panitai serta tamu undangan. Keenam, penentuan materi. Penentuan materi dilakukan dengan cara melakukan analisis terkait kebutuhan pengetahuan yang dibutuhkan dalam menjawab soal TOEFL dan menulis CV, essay, motivation letter dan rencana study. Terakhir adalah penggandaan Soal, dan modul. Hal ini dilakukan setelah penentuan materi, modul yang dipakai adalah buku TOEFL umum yang dikarang oleh Phillips (2001).

Tahap persiapan merupakan salah satu tahap yang sangat penting dalam sebuah kegiatan. Kegiatan ini tidak boleh dianggap sepele karena ini adalah langkah awal kesuksesan setiap kegiatan. Fitriana (2020) menyebutkan bahwa tahap perencanaan merupakan tahap yang sangat penting dalam persiapan segala kebutuhan program. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen dan pengelolaan program dengan baik. Dalam program ini, tim merencanakan segala sesuatu dengan matang sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

### **Pelaksanaan Program Pelatihan TOEFL dan Pendampingan Beasiswa**

Sebelum tahap pelaksanaan, secara seremonial, kegiatan dibuka oleh kepala LP2M STKIP Yapis Dompu. Kegiatan yang dibuka adalah kegiatan inti yang melibatkan narasumber ahli yang diundang. Semua anggota tim PKMS hadir dalam acara pembukaan tersebut yaitu Nur Wahyuni, M.Pd., Idhar, M.Pd.I., dan Arif Bulan, M.Pd. Selain itu, panitia kecil juga hadir. Panitia ini terdiri dari mahasiswa yang dilibatkan yaitu Fina Elviana dan Abdul Fakar.



**Gambar 1** Penyampaian materi

Pada tahap pelaksanaan program, tim PKMS merealisasikan setiap apa yang telah disebutkan dalam tahap perencanaan. Tahap ini merupakan tahap inti, di mana urgensi kegiatan berada pada tahap pelaksanaan ini. Dalam tahap ini dilakukan

pelatihan TOEFL terlebih dahulu. Pelatihannya dimulai dari minggu pertama seperti yang terlihat pada tabel 1 di atas. Adapun materi yang disampaikan meliputi materi mengenai listening. Materi-materi itu disampaikan secara keseluruhannya berdasarkan perencanaan materi yang telah disiapkan. Adapun materinya meliputi *Listening Strategies Listen for Who, what, where, Listen for negative expression, Functions, Contrary meaning, Listen for idiomatic language, Listen for long conversations, Listen for long talks*. Materi-materi tersebut diadaptasi dari buku Phillips (2001). Materi ini disampaikan juga oleh narasumber Ismail, M.A., App. Ling., sebagai bentuk penambahan pengetahuan kepada peserta. Pemateri juga menyampaikan strategi menjawab soal-soal *listening*.

Selanjutnya disampaikan materi terkait *structure and written expression (SWE)* seperti pada tabel 1 di atas. Adapun materi-materinya meliputi *about sentences, Problem with subject and verb agreement, problem with parallel structure, problem with comparative and superlatives, problem with the form of verbs, problems with the use of verbs, problem with passive verb, problem with pronoun, problem with nouns, problem with adjective and adverbs, problem with articles, problem with prepositions*. Pemateri menyampaikan materi yang telah disebutkan di atas dengan menggunakan LCD yang telah disiapkan panitia. Peserta mendapatkan modul. Pelatihan disampaikan dengan interaktif yang dilakukan oleh pemateri dengan mempertimbangkan metode pembelajaran yang menarik. Dari penyampaian materi tersebut, para peserta mengikuti dengan seksama hingga sesi selesai.

Selanjutnya disampaikan pelatihan mengenai sesi reading yang meliputi materi *questions about the ideas of the passage, directly answered questions, indirectly answered questions, vocabulary questions, overall review questions*. Materi ini disampaikan juga oleh pak Ismail, M.A., App. Ling., dengan menyenangkan menggunakan metode yang komprehensif. Peserta terlihat antusias mengikuti dan menjawab soal. Metode yang disampaikan secara langsung menanyakan pendapat peserta mengenai jawaban dari setiap pertanyaan yang ada dalam modul. Selain itu, ada kegiatan praktik mengerjakan soal yang diberikan.

Terakhir yaitu kegiatan pendampingan beasiswa. Kegiatan ini meliputi pemberian materi dan feedback mengenai materi yang telah disampaikan. Adapun beberapa materi yang disampaikan berkaitan dengan teori dan selanjutnya diikuti dengan praktik menulis. Adapun materi yang disampaikan pada pendampingan beasiswa ini meliputi penulis CV. Pemateri menyampaikan hal-hal mengenai pentingnya CV bagi pelamar beasiswa, cara menulis CV yang baik sebagai syarat beasiswa, menjelaskan komponen yang harus termuat dalam CV sehingga bernilai bagus, menjelaskan beberapa format penulisan CV dan terakhir praktik menulis CV. Penulisan essay. Pemateri menyampaikan pentingnya essay bagi pelamar beasiswa, bagaimana menulis essay yang baik sebagai syarat melamar beasiswa, menjelaskan terkait komponen-komponen essay, dan membandingkan essay yang sudah ada.



Motivation letter, pemeteri menyampaikan pentingnya motivation letter bagi pelamar beasiswa, bagaimana cara menulis motivation letter dan praktiknya. Penulisan rencana study, pemateri menyampaikan pentingnya rencana study bagi pelamar beasiswa, menyampaikan cara menulis rencana studi dengan benar, mempraktekan cara memasukan komponen yang ada dalam rencana studi.

### **Evaluasi dan Monitoring Program Pelatihan TOEFL dan Pendampingan Beasiswa**

Tahap monitoring berkaitan dengan pengumpulan berbagai informasi tentang program. Menurut Mardiana (2013) monitoring berkaitan dengan proses pengumpulan dan analisis informasi berdasarkan indikator yang ditetapkan secara sistematis tentang program sehingga dapat dilakukan tindakan koreksi untuk penyempurnaan program selanjutnya. Tahap monitoring yang dilakukan dalam program PKMS ini yaitu mengumpulkan informasi terkait dengan program pelatihan dan pendampingan TOEFL dan beasiswa yang telah dijalankan oleh tim.

Wirawan (2012) mengungkapkan bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai apakah suatu program dilaksanakan sesuai rencana, mengukur pelaksanaan program sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mengambil keputusan terhadap program yang telah dijalankan. tahap evaluasi yang dijalankan dalam program ini berupa penilaian sejauh mana implementasi program yang ditargetkan telah terlaksana sesuai rencana, mengukur sejauh mana program yang dijalankan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, mengambil keputusan perbaikan jika ada ditemukan permasalahan dalam program PKMS.

Keberlanjutan program PKMS ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan dan keahlian mitra dalam menjawab dan mengerjakan soal TOEFL yang berimplikasi pada meningkatnya skor TOEFL mitra, pengetahuan dan keahlian menulis CV, essay, *motivation letter* dan *study plan*. Dengan demikian, keberlanjutan program yang sesungguhnya dari program ini yaitu meningkatnya jumlah mitra yang mendaftar beasiswa dan lolos seleksi beasiswa.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan yang telah disebutkan di atas dapat disimpulkan bahwa Pelatihan TOEFL dan Pendampingan Beasiswa Untuk Komunitas “*Scholarship Hunter Dompu*” Dalam Mendukung Visi Pendidikan di NTB yaitu telah terlaksananya berbagai kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga monitoring dan evaluasi. Selain itu juga didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dari peserta setelah mengikuti kegiatan, hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan rata-rata yaitu 4.3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan TOEFL dan Penulisan syarat-syarat beasiswa.

### **REFERENSI**

Almasri, M. N. (2016). Manajemen Sumberdaya Manusia: Implementasi dalam Pendidikan Islam. *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 133–

- 151.
- Bappeda. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah. Tahun 2019*. Nusa Tenggara Barat.
- BPS. (2017). *Kabupaten Dompu Dalam Angka*. Dompu.
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>
- Lubis, L. R., & Irmayana, A. (2019). Analisis Kesulitan Mahasiswa Ipts Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Toefl. *Jurnal Education and Development*, 7(3), 380–387. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i3.1202>
- Mardiana, G. T. (2013). Sistem Monitoring Data Aset Inventaris PT. Telkom Cianjur Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah Komputer Dan Informatika (KOMPUTA)*, 2(1), 1–15.
- Phillips, D. (2001). *Longman Complete Course for the TOEFL Test: Preparation for the Computer and Paper Tests*. New York: Addison-Wesley Longman, Inc.
- Purwati, D., Mardhiah, A., Nurhasanah, E., & Ramli, R. (2022). The Six Characteristics of Andragogy and Future Research Directions in EFL: A Literature Review. *Elsya : Journal of English Language Studies*, 4(1), 86–95. <https://doi.org/10.31849/elsya.v4i1.7473>
- Salam, U. (2017). TOEFL Antara Penting dan Frustasi: Analisis kebijakan TOEFL di Universitas Tanjungpura. *Journal of Prospective Learning*, 2(1), 37–44.
- Wirawan. (2012). *Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi dan Profesi*. Jakarta: Rajawali Pres.